Management Studies and Entrepreneurship Journal
Vol 4(2) 2023 : 2040-2052

The Effect Of Profitability, Liquidity And Asset Structure On Capital Structure With Firm Size As Moderating Variable

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Alvin Eka Pratama[1*] , Ika Rosyada Fitriati[2]
Universitas Stikubank Semarang[1,2]
alvinekapratama63448@gmail.com[1]

**Corresponding Author*

ABSTRACT
This study uses firm size as a moderating variable to examine how profitability, liquidity, and asset structure affect capital structure. This study uses 337 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2017 and 2021 as the population. A purposive sampling strategy was used in this study, resulting in a sample of 227 businesses and 198 businesses afterremoving the outliers. Moderating Regression Analysis (MRA) is used as a data analysis method in this study. IBM SPSS Statistics 22 was used for data analysis. Research results this shows that profitabilityand liquidity has no effect on capital structure while asset structure has a positive and significant effect. to. capital structure. l Size Company does not moderate the effect of profitability, liquidity and asset structure against capital structure.
Keywords: Profitability, Liquidity, Size, Capital Structure, Company Asset Structure

ABSTRAK
Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi untuk menguji bagaimana profitabilitas, likuiditas, dan struktur aset mempengaruhi struktur modal. Penelitian ini menggunakan 337 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017 dan 2021 sebagai populasi. Strategi purposive sampling digunakan dalam penelitian ini, menghasilkan sampel sebanyak 227 bisnis dan 198 bisnis setelah outlier dihilangkan. Moderating Regression Analysis (MRA) digunakan sebagai metode analisis data dalam penelitian ini. IBM SPSS Statistics 22 digunakan untuk analisis data. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Ukuran Perusahaan tidak memoderasi pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur aset terhadap struktur modal.
Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran, Struktur Modal, Struktur Aktiva Perusahaan.

1. Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini, sangat sulit bagi sebuah bisnis untuk bertahan dalam ekonomi yang kompetitif, khususnya di industri real estate. Perusahaan bersaing satu sama lain karena iklim ekonomi saat ini karena persaingan ini, setiap perusahaan mencari cara untuk mendongkrak kinerja agar menghasilkan banyak uang.

Agar bisnis dapat memaksimalkan semua sumber daya mereka dan menghasilkan uang paling banyak, manajer harus meningkatkan produktivitas dan mengembangkan strategi perusahaan untuk bersaing dalam skala global. Karena manajer keuangan harus mempertimbangkan dan mengevaluasi campuran sumber pendanaan ekonomi perusahaan untuk memenuhi persyaratan investasi dan aktivitas bisnis, keputusan pendanaan sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Menurut (Yuesti dan Kepramareni, 2019), pendanaan adalah keputusan mengenai sumber dana yang akan digunakan, saldo dana terbaik, dan apakah bisnis akan menggunakan sumber dana internal atau sumber dana eksternal.

Submitted : 28 Januari 2023, Accepted : 12 Februari 2023, Published : 28 Maret 2023
Copyright © 2023 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license, http://journal.yrpipku.com/index.php/msej

Keseimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri disebut struktur modal. Status dan evaluasi kinerja keuangan perusahaan, serta masukan atau informasi investor, dipengaruhi oleh keputusan mengenai struktur modal, oleh karena itu dianggap sangat penting bagi bisnis. (Sansoethan & Bambang, 2016) menyatakan bahwa pembiayaan berkelanjutan perusahaan mencakup struktur modal perusahaan yang meliputi saham biasa, saham preferen, dan akumulasi laba. Kondisi keuangan perusahaan secara langsung dipengaruhi oleh struktur modalnya, yang sangat penting untuk keputusan keuangan dan keberhasilan bisnis. Struktur modal yang memaksimalkan nilai perusahaan atau harga sahamnya sambil meminimalkan biaya modal adalah istruktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal adalah yang memaksimalkan nilai perusahaan sambil meminimalkan biaya operasional modal total, atau biaya modal rata-rata.

Singkat kata, Bursa Efek Indonesia (BEI) menerbitkan laporan keuangan perseroan semester I 2021 yang dimanfaatkan sejumlah emiten properti besar di tanah air. Emiten yang dipertanyakan adalah PT Summarecon Agung Tbk (SMRA), PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR), PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN), PT Ciputra Development Tbk (CTRA), PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI), PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE), PT Pakuwon Jati Tbk (PW Struktur modal, khususnya rasio utang terhadap ekuitas (DER, rasio utang terhadap ekuitas), akan menjadi instrumen analisis. DER perusahaan biasanya dianggap sehat jika tu di bawah 1 atau 100%.

Namun, tolok ukur ini secara alami bervariasi dari satu sektor ke sektor lainnya. Khusus untuk SMRA, perseroan mampu membukukan laba signifikan sebesar Rp 108,54 miliar di H1 2021, meningkat 963,63% YoY. Kenaikan laba bersih ini dibarengi dengan kenaikan laba bersih sebesar 12,69 persen, dari Rp 2,18 triliun pada enam bulan pertama 2020 menjadi Rp 2,46 triliun pada rentang waktu yang sama tahun ini. Sebaliknya, BSDE yang memiliki DER rendah membukukan laba bersih Rp 680 miliar pada semester pertama tahun ini, berbanding rugi Rp 192,68 miliar pada periode yang sama tahun lalu. Pendapatan Grup Sinarmas meningkat 39% menjadi Rp 3,25 triliun pada 30 Juni 2021, dari Rp 2,33 triliun pada tanggal sebelumnya.

Lima emiten yakni SMRA, LPKR, APLN, CTRA, dan ASRI memiliki DER di atas 100 persen berdasarkan data di atas. Lima emiten memiliki DER tinggi di atas 100 persen. SMRA, LPKR, APLN, dan CTRA memiliki DER yang lebih tinggi dari rata-rata industri sebesar 136,81 persen. DER juga rendah di BSDE dan PWON, menurut rata-rata industri masing-masing sebesar 78,41 dan 72,25 persen. Dari fenomena di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bisnis properti dan real estate mengalami kesulitan dalam membayar utang-utangnya yang berujung pada kebangkrutan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan untuk mengelola struktur modalnya secara efektif. Struktur dengan keseimbangan hutang dan ekuitas adalah struktur modal terbaik. Profitabilitas (Return on Assets), Likuiditas (Current Ratio), Struktur Aset (Fixed Assets Ratio), dan Ukuran Perusahaan (Size) merupakan variabel moderasi dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi istruktur imodal.

2. Tinjauan Pustaka

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Menurut (Kasmir, 2016), rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah rasio profitabilitas. Perusahaan dengan tingkat keuntungan Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama jangka waktu yang telah ditentukan. Semakin menguntungkan suatu perusahaan, semakin banyak dana internal (laba ditahan) yang dimilikinya. Hal ini memungkinkan untuk menggunakan

lebih sedikit hutang dengan menggunakan banyak laba ditahan, yang berarti perusahaan menggunakan lebih sedikit hutang. Hal ini sejalan dengan teori pecking order yang menyatakan bahwa semakin kecil kemungkinan perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasinya semakin tinggi profitabilitasnya (Nirmala & Andarwati, 2016).

Akibatnya, bisnis lebih memilih untuk memanfaatkan laba ditahan. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin sedikit penggunaan utang semakin menguntungkan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian (Khayati dan Ramdani, 2021) yang menemukan bahwa hasil profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hal ini sesuai dengan temuan (Suherman et al., 2019), (Dewi & Fachrurrozie, 2021), (Yusuf, 2021, (Nasar dan Krisnando, 2020, (Nisfianti dan Handayani, 2017), (Mukaromah dan Suwarti, 2022), dan (Azizah, 2019).

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya adalah likuiditasnya. Akibat kemampuannya melunasi utang jangka pendek, perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung mengurangi total utangnya yang pada gilirannya akan menurunkan struktur modal. Kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya meningkat dengan meningkatnya likuiditas.

Menurut teori pecking order, risiko perusahaan yang rendah membuatnya lebih cenderung memilih pembiayaan internal. Selain itu, bisnis dengan likuiditas tinggi biasanya tidak menggunakan pembiayaan utang karena memiliki dana internal yang besar. Akibatnya, bisnis awalnya menggunakan dana internal mereka alih-alih utang. Utang perusahaan semakin rendah semakin tinggi likuiditasnya. Temuan ini sejalan dengan (Dewi & Fachrurrozie, 2021) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian (Yusuf, 2021), (Kurniawan, 2022), (Hutabarat, 2022), (Azizah, 2019), serta (Mukaromah dan Suwarti, 2022).

H2 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal

Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Aset perusahaan, yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan, membentuk struktur aset. Aset tetap akan berfungsi sebagai jaminan kewajiban untuk bisnis dengan struktur aset yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan dengan struktur aset yang tinggi sering menggunakan modal pinjaman untuk keperluan operasional. Hal ini sesuai dengan teori trade-off dan digunakan sebagai tambahan modal karena struktur aset iyang tinggi dari aset tetap iperusahaan yang dijadikan jaminan utang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mukaromah dan Suwarti, 2022), struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sejalan dengan temuan tersebut. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suherman et al., Cahyani & Nyale, 2022), (Renalya & Purwasih, 2022), (Nisfianti & Handayani, 2017).

H3 : Struktur Aset berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah rasio profitabilitas. Karena tingkat profitabilitas yang tinggi menghasilkan jumlah dana internal yang relatif besar yang diakumulasikan sebagai laba ditahan, bisnis dengan tingkat pengembalian yang tinggi biasanya menggunakan hutang yang relatif kecil. Di sisi lain, biaya meningkat secara proporsional dengan ukuran perusahaan. Meskipun perusahaan memiliki banyak uang di kantongnya sendiri, dana tersebut akan digunakan untuk biaya operasional dan akan memiliki banyak hutang dalam struktur modalnya.

berdasarkan teori pecking order, yang menyatakan bahwa bisnis dengan laba tinggi lebihsuka menggunakan ekuitas (laba ditahan) daripada hutang untuk operasinya.

Jumlah aset perusahaan dapat digunakan untuk menentukan ukuran bisnis. Perusahaan dengan banyak karyawan biasanya memiliki banyak total aset. Jika Anda ingin menjalankan bisnis yang menghasilkan banyak uang, aset yang besar ini dapat digunakan dengan baik. Perusahaan mampu membiayai seluruh iaktivitasnya dengan menggunakan sumber daya sendiri karena memiliki ukuran perusahaan yang besar dan laba yang tinggi. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian (Safitri dan Akhmadi, 2017) yang menemukan bahwa hubungan profitabilitas dengan struktur modal dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Temuan (Nasar & Krisnando, 2020), (Yusuf, 2021), (Kurniawan, 2022), dan (Nisfianti & Handayani, 2017) juga sejalan dengan temuan tersebut.

H4 : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya diukur dengan rasio likuiditasnya. Rasio lancar, yaitu rasio semua kewajiban lancar terhadap aset lancar, digunakan untuk mengukur likuiditas. Perusahaan dengan likuiditas tinggi menunjukkan bahwa mereka mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan operasionalnya berkat aset lancarnya yang besar. Terbukti bahwa bisnis dengan likuiditas tinggi akan membiayai kegiatan operasional dengan sisa aset lancar yang telah digunakan untuk membayar kewajibannya.

Kemampuan suatu perusahaan untuk membiayai seluruh aktivitasnya dari sumber dayanya sendiri ditunjukkan dengan tingginya likuiditas dan ukurannya yang besar. Hal ini sejalan dengan teori pecking order, yang menyatakan bahwa bisnis biasanya membiayai sebanyak mungkin proyek internal dengan pembiayaan internal (laba ditahan) (Mukaromah & Suwarti, 2022). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Mukaromah dan Suwarti, 2022) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan dapat mengurangi dampak likuiditas terhadap struktur modal. (Dewi & Fachrurrozie, 2021), (Cahyani & Nyale, 2022),Nasar & Krisnando (2020), dan (Suherman et al. 2019) setuju dengan temuan ini. serta (Azizah, 2019)

H5 : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap struktur modal

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Perusahaan dengan struktur aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset tetap yang besar, sehingga perusahaan cenderung menggunakan dana ieksternal untuk kegiatan operasionalnya. Hal ini dapat dilihat dari perusahaan yang memiliki struktur aset yang tinggi maka akan menggunakan aset tetap sebagai jaminan perusahaan untuk mendapatkan utang yang digunakan untuk kegiatan perusahaan.

Karena aset tetap ini berfungsi sebagai jaminan kewajiban, perusahaan besar juga memiliki banyak aset, memungkinkan untuk membiayai operasinya dengan dana dari luar. Selain itu, kreditor memiliki rasa aman dan kepercayaan yang lebih besar pada bisnis besar. Hal ini sejalan dengan teori pecking order yang menyatakan bahwa pelaku bisnis lebih memilih untuk membiayai kegiatan operasionalnya dengan dana eksternal. Kemampuan perusahaan untuk membiayai seluruh kegiatan operasionalnya dengan dana eksternal ditunjukkan dengan ukurannya yang besar dan struktur aset yang tinggi.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mukaromah & Suwarti, 2022) menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani & Nyale, 2022), (Renalya & Purwasih, 2022), (Nisfianti & Handayani, 2017), (Suherman et al., 2019), (Kurniawan, 2022) dan (Tijow et al., 2018).

H6 : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh struktur aset terhadap struktur modal

3. Metode Penelitian

Populasi dan Pengambilan Sampel

Menurut (Sugyono, 2018), istilah "populasi" mengacu pada wilayah generalisasi dari hal-hal atau orang-orang dengan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh para peneliti yang telah mempelajari dan menyimpulkan dari mereka. Perusahaan di sektor real estate dan properti yang akan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017 dan 2021 (total 337 perusahaan) menjadi populasi penelitian ini. Menurut (Sugyono, 2017), isampel adalah bagian dari populasi dan memiliki karakteristik. Agar sampel dapat mewakili dan menggambarkan populasi yang sebenarnya secara akurat, pengambilan sampel ini harus dilakukan dengan cara yang benar. Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel berdasarkan kriteria populasi yang ditentukan. Ini adalah ibagaimana sampel penelitian dipilih.

Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2018), data kuantitatif merupakan metode penelitian berbasis positivisme (data konkrit). Data penelitian adalah angka-angka yang diukur dengan menggunakan statistika sebagai alat uji dan perhitungan serta berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk ditarik kesimpulan. Data kuantitatif diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai dengan 2021 berupa laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh www.idx.co.d untuk perusahaan perbankan. Data sekunder, atau iinformasi yang dikumpulkan oleh peneliti melalui laporan yang disesuaikan, merupakan sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber informasi tersebut berasal dari laporan keuangan perseroan yang dapat dilihat di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id .

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi yaitu mengumpulkan, menyimpan dan meneliti data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini normal atau tidak dengan menggunakan uji Normalitas. Jika Z hitung Z tabel sebesar 1,96pada taraf signifikansi 0,05 (5%) maka data berdistribusi normal. Uji normalitas data berbasis skewness idan kurtosis disajikan di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Zskwness dan Zkurtosis

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	198	.272	.173	.422	.344
Valid N (listwise)	198				

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

$$\text{Zskewness} = \frac{Skweness}{\sqrt{6/N}} = \frac{0{,}272}{\sqrt{6/198}} = 1{,}563$$

$$\text{Zkurtosis} = \frac{Kurtosis}{\sqrt{24/N}} = \frac{0{,}422}{\sqrt{24/198}} = 1{,}212$$

Zkurtosis dan zskewness dapat digunakan untuk menentukan apakah kumpulan data yang diberikan normal atau tidak normal saat menggunakan Normalitas. Jika Z hitung Z tabel lebih besar dari 1,96 pada taraf signifikansi 0,05 persen, maka data tersebut normal. Normalisasi data berdasarkan skewness dan kurtosis dibahas di bawah ini.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi mengidentifikasi adanya korelasi antar variabel independen (independen). Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi mengidentifikasi adanya korelasi antar variabel bebas. Nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF) dapat digunakan untuk imenentukan apakah imodel regresi multikolinear atau tidak. Nilai toleransi di atas 0,10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10 adalah nilai cut off yang paling sering digunakan. Tabel berikut menampilkan hasil uji multikolinearitas :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.985	1.016
	CR	.997	1.004
	FAR	.938	1.066
	SIZE	.927	1.079

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

Semua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 seperti terlihat pada tabel di atas, dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa imodel regresi ini tidak memiliki multikolinearitas antar variabel.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memastikan apakah model regresi mengandung autokorelasi atau tidak, yaitu apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Tabel Durbin-Watson (DW) digunakan untuk pengujian sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.257[a]	.066	.047	.418824	2.020

a. Predictors: (Constant), SIZE, CR, ROA, FAR

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikasi a=5%, jumlah sampel sebanyak 198 dan 3 variabel independen (k=3). Dari hasil diatas menunjukkan bahwa, koefisien D-W (2,020) berada diantara du (1,798) dan 4-du (2,202) atau du<dw<4-du yaitu 1,798<2,020<2,202. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalahautokorelasi.

Uji Heteroskedastistas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk menentukan heterokedastisitas dapat menggunakan uji glejser, yaitu nilai sig>0,05 dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas. iHasil pengujian menggunakan Uji Glejser dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.414	.206		2.008	.046
	ROA	.287	1.363	.015	.210	.834
	CR	-.029	.016	-.130	-1.826	.069
	FAR	-.679	.907	-.055	-.749	.455
	SIZE	.000	.007	-.003	-.044	.965

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

Penggunaan uji glejser dari tabel 5 dapat dilihat bahwa masing-masing variabel bebas memiliki signifikansi di atas 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Pemoderasi (Moderated Regression Analysis)

Dalam penelitian ini digunakan dua persamaan regresi dengan menggunakan MRA, bertujuan untuk menguji apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 6. Persamaan Model Regresi Moderasi

Coefficients[a]				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	1.125	1.034		1.087	.278
ROA	-17.074	21.704	-.540	-.787	.432
CR	.032	.277	.087	.117	.907
FAR	13.486	14.443	.657	.934	.352
SIZE	-.008	.039	-.051	-.205	.838
Profitabilitas_Moderasi	.482	.816	.405	.591	.555
Likuiditas_Moderasi	-.003	.010	-.189	-.247	.805
StrukturAset_Moderasi	-.378	.546	-.472	-.692	.490

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil persamaan regresi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi Profitabilitas (ROA) memiliki arah negatif sebesar -4,211. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur

modal. Artinya jika semakin besar profitabilitas maka struktur modal semakin kecil dan sebaliknya jika semakin kecil profitabilitas maka struktur modal isemakin besar pula.

2. Koefisien regresi Likuiditas (CR) memiliki arah negatif sebesar -0,034. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Artinya jika variabel likuiditas meningkat, maka struktur modal akan menurun.
3. Koefisien regresi Struktur Aset (FAR) memiliki arah positif sebesar 3,555. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Artinya jika struktur aset semakin meningkat maka struktur modal perusahaan semakin menurun.
4. Koefesien regresi Profitabilitas (X1) dengan menggunakan Size sebagai pemoderasi sebesar 0,482 tidak signifikan yang artinya Size tidak memoderasi hubungan antara Profitabilitas (X1) dan DER (Y).
5. Koefesien regresi Likuiditas (X2) dengan menggunakan Size sebagai pemoderasi sebesar -0,003 tidak signifikan yang artinya Size Ln tidak memoderasi hubungan antara Likuiditas (X2) dan DER (Y).
6. Koefesien regresi struktur asset (X3) dengan menggunakan Size sebagai pemoderasi sebesar -0,373 tidak signifikan yang artinya Size Ln tidak memoderasi hubungan antara struktur aset (X3) dan DER (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan Adjusted R^2 untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada itabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) setelah di Moderasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.266[a]	.071	.036	.421115

a. Predictors: (Constant), StrukturAset_Moderasi, Likuiditas_Moderasi, ROA, SIZE, Profitabilitas_Moderasi, FAR, CR

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

Hasil koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,071. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, struktur asset dan ukuran perusahaan sebagai variable pemoderasi mampu menjelaskan variabel dependen struktur modal adalah sebesar 0,36 % sedangkan sisa sebesar 99,64 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji Signifikansi F

Uji statistik f menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasilpengujian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1Regression	2.563	7	.366	2.064	.049[b]
Residual	33.694	190	.177		
Total	36.257	197			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), StrukturAset_Moderasi, Likuiditas_Moderasi, ROA, SIZE, Profitabilitas_Moderasi, FAR, CR

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa tingkat signifikansi adalah 0,049. karena tingkat probabilitasnya kurang dari 5%, atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen struktur modal dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel independen profitabilitas, likuiditas, struktur aset, dan ukuran perusahaan.

Pengujian Hipotesis (Uji T)

Pada pengujian hipotesis parsial, uji t digunakan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara individual status diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan idapat ditentukan dari hasil pengujiannya.
Tabel di bawah ini menampilkan hasil uji statistik t :

Tabel 9. Hasil Uji T setelah di Moderasi

Coefficients[a]					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1.125	1.034		1.087	.278
ROA	-17.074	21.704	-.540	-.787	.432
CR	.032	.277	.087	.117	.907
FAR	13.486	14.443	.657	.934	.352
SIZE	-.008	.039	-.051	-.205	.838
Profitabilitas_Moderasi	.482	.816	.405	.591	.555
Likuiditas_Moderasi	-.003	.010	-.189	-.247	.805
StrukturAset_Moderasi	-.378	.546	-.472	-.692	.490
a. Dependent Variable: DER					

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

Untuk mendeteksi hasil dari pengujian hipotesis ditentukan kriteria sebagai berikut:
- Nilai sig <0,05 = berpengaruh signifikan
- Nilai sig >0,05 = tidak berpengaruh signifikan

Dari uji parsial diperoleh hasil sebagai berikut :

1. H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal
   Berdasarkan pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -1,901, koefisien regresi (beta) sebesar -4,211 dan nilai signifikansi sebesar 0,059. Nilai signifikansi > 0,05 artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
   Hipotesis satu (H1) dalam penelitian ini diterima.
2. H2: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal
   Berdasarkan pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -1,329, koefisien regresi (beta) sebesar -0,034 dan nilai signifikansi sebesar 0,185. Nilai signifikansi > 0,05 artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
   Hipotesis dua (H2) dalam penelitian ini diterima.
3. H3: Struktur Aset berpengaruh positif terhadap Struktur Modal
   Berdasarkan pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 2,413 koefisien regresi (beta) sebesar 3,555 dan nilai signifikansi sebesar 0,017. Nilai signifikansi <0,05 artinya struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
   Hipotesis tiga (H3) dalam penelitian ini diterima.
4. H4: Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal
   Pengujian variabel moderasi pada profitabilitas berdasarkan uji-t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,519. koefisien regresi (beta) sebesar 0,482 dan nilai signifikansi sebesar 0,555. Nilai signifikansi >0,05 artinya variabel moderasi pada profitabilitas tidak berpengaruh

terhadap struktur modal. Maka ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap struktur modal.
Hipotesis empat (H4) dalam penelitian ini ditolak.

5. H5: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal
   Uji t yang digunakan untuk menguji variabel moderating terhadap likuiditas menghasilkan tingkat signifikansi sebesar -0,247. tingkat signifikansi 0,805 dan koefisien regresi (beta) sebesar -0,003. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa struktur modal tidak dipengaruhi oleh variabel pemoderasi likuiditas. Oleh karena itu, hubungan antara likuiditas dan struktur modal tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.
   Hipotesis lima (H5) dalam penelitian ini ditolak.
6. H6: Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal
   Uji t yang digunakan untuk menguji variabel moderasi pada struktur aktiva menghasilkan inilai signifikansi sebesar -0,692. tingkat signifikansi i0,490 dan koefisien regresi (beta) sebesar -0,378. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel moderasi struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Oleh karena itu, hubungan antara struktur aset idan istruktur modal tidak dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan.
   Hipotesis enam (H6) dalam penelitian ini ditolak.

5. Penutup

Hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Ukuran. Perusahaan. tidak mengurangi dampak profitabilitas dan likuiditas. Dan. terhadap struktur aset. struktur moneter Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian tambahan untuk mengatasi keterbatasannya.

Akibatnya, peneliti masa depan dapat menggunakan sampel dari perusahaan lain di industri selain real estate idan properti untuk memperpanjang periode waktu. Pecking order theory yang menyatakan bahwa pelaku bisnis dengan risiko bisnis tinggi lebih memilih dana internal daripada dana eksternal berupa utang, juga diantisipasi dapat menambahkan variabel risiko bisnis yang diduga berkorelasi dengan struktur modal. Selain itu, menjaga tingkat utang tetap rendah dapat membantu bisnis menghindari kebangkrutan.

Karena perusahaan ini menawarkan investasi jangka panjang yang bisa menggiurkan bagi para pebisnis, maka struktur modal dapat ditinjau dengan melihat struktur aset. Calon investor yang ingin berinvestasi di perusahaan atau bisnis apapun, termasuk perusahaan properti dan real estate, sebaiknya mencari informasi terlebih dahulu dan melihat bagaimana struktur ipermodalannya. dan likuiditas perusahaan itu sendiri, keduanya signifikan karena struktur aset yang substansial dapat memberikan jaminan kepada perusahaan, dan investor lebih tertarik pada likuiditas perusahaan jika dapat melunasi utangnya.

Saat membuat keputusan pembiayaan, manajemen harus lebih memperhatikan profitabilitas dan likuiditas, menurut saran. Untuk membantu bisnis tumbuh dan memudahkan bisnis untuk mendapatkan pendanaan dari sumber luar, manajer perusahaan juga harus menunjukkan kinerja keuangan yang solid untuk menarik investor untuk berinvestasi.

Daftar Pustaka

Andika, I. K., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5803. https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p22

Aslah, T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Titi. 2(1).

Azizah, V. I. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Perusahaan Real Estate And Property Di Bei. *In Aγαη*. 8(5).

Brigham, Eugene F. and Houston, Joel F. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Penerjemah Ali Akbar Yuilianto. Edisi15, jilid 2*. Jakarta :Salemba Empat

Brigham and Houston. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Cahyani, N., & Nyale, M. H. Y. (2022). Pengaruh Struktur Aset dan Likuiditas terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. JI*IP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2675–2686. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.748

Cristie, Y., & Fuad. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal, dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal of Accounting,* 4(2), 1–9.

Dewi, C. R., & Fachrurrozie, F. (2021). The Effect of Profitability, Liquidity, and Asset Structure on Capital Structure with Firm Size as Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal,* 10(1), 32–38. https://doi.org/10.15294/aaj.v10i1.44516

Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar manajemen keuangan teori soal dan jawaban.* Bandung : CV Alfabeta.

Fernando. (2021) Geger Utang Evergrande Rp 4.000 T, Emiten Properti RI Sehat?. https://www.cnbcindonesia.com/market/20210921090310-17-277832/geger-utang-evergrande-rp-4000-t-emiten-properti-ri-sehat. Diakses tanggal 26 November 2022.

Febrian, B. (2019). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Economic*s (JBE) UPI YPTK, 4(1), 7–12. https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v4i1.82

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 22.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.

Hapsari, C. G., & Widjaja, I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, UkuranPerusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2014-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan,* 5(1), 28. https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i1.10276

Hutabarat, M. I. (2022). Pengaruh ROA, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI. Owner, 6(1), 348–358. https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.589

Husnan dan Pudjiastuti. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 6.* Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Kariyoto. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Pe). jakarta : PressUniversitas Brawijaya

Khayati, A., & Ramdani, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Paradigma Akuntansi,* 3(2), 824. https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11804

Kurniawan, A. (2022). Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.

Meisyta, D. E., Yusuf, A. A., & Martika, L. D. (2021). Profitabilitas 2 Dan Struktur Aktiva 2. 7, 83–91.

Mukaromah, D. U., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh Struktur Aset dan Likuiditas terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan,* 5(7), 2675–2686. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.748

Nabayu, Y. P., Marbun, N., Ginting, H. F., Sebayang, N. A., & Sipahutar, T. T. U. (2020). Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014- 2017. *Jurnal Paradigma Ekonomika,* 15(2), 147–162. https://doi.org/10.22437/paradigma.v15i2.10316

Nasar, P., & Krisnando. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014- 2019. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, 1–17. http://repository.stei.ac.id/1215/1/11160000031_ARTIKEL INDONESIA_2020.pdf

Nirmala, A., & Andarwati, A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Perspektif Pecking Order Theory). *Jurnal Aplikasi Manajemen,* 14(3), 557–566. https://doi.org/10.18202/jam23026332.14.3.16

Nisfianti, R., & Handayani, N. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal : Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(2), 667–682.

Novitasari, T., & Sunarto. (2021). the Effect of Capital Structure, Firm Size, Firm Growth, and Profitability on Firm Value (Empire Study on Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2020). *Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi),* 5(3), 512–525.

Renalya, & Purwasih, D. (2022). Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan UkuranPerusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 – 2020). J*urnal Revenue*, 3(1), 331–344.

Rumianti, C. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal BISNIS & KEWIRAUSAHAAN,* 8(3), 240–250. https://doi.org/10.37476/jbk.v8i3.671

Safitri, & Akhmadi. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. J*. Electroanal. Chem*., 88, 309--352.

Sansoethan, D. K., & Bambang, S. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi,* 5(1), 1–20.

Sari, D. V., & Haryanto, A. M. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2010. Diponegoro Journal of Management, 2(3), 1–11.

Suherman, Purnamasari, R., & Mardiyati, U. (2019). MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen, Volume 9, No. 2, Juni 2019. Ilmiah Manajemen, 9(2), 327–340.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan ke 28* Bandung : Alfabeta, CV

Sundari, R., & Satria, M. R. (2021). Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Land Journal,* 2(1), 107–118. https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i1.1122

Surento, H.-, & Fitriati, I. R. (2020). Kebijakan hutang perusahaan manufaktur di Indonesia. Al Tijarah, 6(3), 70. https://doi.org/10.21111/tijarah.v6i3.5608

Sutrisno. (2005). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia. Tijow, A. P., Sabijono, H., & Tirayoh, V. Z. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi,* 13(04), 477–488. https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20375.2018

Yuesti, A., & Kepramareni, P. (2019). Manajemen Keuangan Jendela Pengelolaan Bisnis.

Yusuf, M. (2021). The Influence of Asset Structure, Profitability, Sales Growth, and Liquidity on Capital Structure With Company Size As Moderating Variable.